

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Widarti

SDN 03 Sidomukti  
widartivivo@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

---

### Abstract

*The aim of conducting this research is to improve the learning outcomes of grade 1 elementary school students in Indonesian language subjects using the Structural Analytical and Synthetic (SAS) learning method. Initial reading ability is very important for students' subsequent reading ability, so reading in grade I students needs to receive intensive guidance and attention from the teacher. The data collection stages carried out were interviews, observation and documentation. This research was carried out through Class Action Research (PTK) in two cycles, in each cycle two meetings were held. Through learning activities using word cards, it is hoped that grade 1 students will find it easier to learn to read at first. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. In the initial conditions before the action was implemented, students' classical completeness was 30%, in cycle I with classical completeness of 60%, and cycle II with classical completeness of 80%, from these results it can be proven that using the Structural Analytical and Synthetic (SAS) learning method can improving student learning outcomes in Indonesian language subjects starting reading material for Class I at SDN 03 Sidomukti, Jenawi District, Karanganyar Regency for the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *beginning reading, picture word cards, Indonesian.*

### Abstrak

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pembelajaran Struktural Analitik dan Sintetik (SAS). Kemampuan membaca permulaan merupakan suatu hal yang sangat penting terhadap kemampuan membaca siswa selanjutnya, sehingga membaca pada siswa kelas I perlu mendapatkan bimbingan dan perhatian yang intensif dari guru. Tahap pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, yang pada setiap siklusnya diadakan dua pertemuan. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata ini diharapkan siswa kelas 1 akan lebih mudah untuk belajar membaca permulaan. Tahapan setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan ketuntasan klasikal siswa sebesar 30%, siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 60 %, dan siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%, dari hasil ini dapat membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan Kelas I di SDN 03 Sidomukti, Kecamatan Jenawi, kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Membaca Permulaan, Kartu Kata Bergambar, Bahasa Indonesia.*

---

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, suasana belajar dan proses belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi mewujudkan kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak dan keterampilan. (Pristiwanti, dkk, 2022)

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan berkomunikasi siswa dengan orang lain, sehingga membaca bagi siswa kelas I perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru. Kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar yang perlu ditindaklanjuti, karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut Samniah (2016 : 2) membaca adalah aktivitas yang lengkap dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi.

Membaca memiliki peran dan posisi yang penting dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Membaca dapat menjadi jembatan untuk siswa yang berkeinginan maju dan sukses baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca sangat wajar diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca. Kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa dapat memahami suatu bacaan dan peningkatan kemampuan siswa dalam dikomunikasikan. (Mumpuni dan Afifah, 2022. "Pembelajaran membaca permulaan di kelas I Sekolah Dasar menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas I Sekolah Dasar adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), metode Kupas Rangkaian Suku Kata (KRSK), dan metode abjad." (Asep Muhyidin, dkk – 2018). Keterampilan membaca terdapat empat keterampilan yaitu: keterampilan mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan membaca benar-benar membutuhkan arahan dan perhatian dari guru, karena jika pondasi yang dibangun tidak kuat, maka pada keterampilan membaca siswa akan mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa yang tidak memenuhi potensi siswa. Melalui membaca asal sesungguhnya juga dapat melatih meningkatkan kemampuan motorik halus siswa yang sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis didalamnya. Kegiatan membaca biasanya dilakukan melalui pengenalan bahasa tertulis, pengenalan huruf, dan juga mengeja bacaan secara sederhana. Pada kegiatan ini, siswa melakukan kegiatan dengan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru kelas I di SDN 03 Sidomukti bahwa terdapat kesulitan pada siswa dalam kegiatan membaca. Kesulitan dalam membaca tersebut terdapat tiga siswa yang belum mampu dalam mengeja tulisan, ada yang belum hafal huruf abjad, belum dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a, i, e, o, u) dan konsonan, belum mampu melafalkan huruf dengan jelas, belum mampu membedakan huruf yang bunyinya hampir sama, belum mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti, b d, i l, p q, n u, m w dan lain sebagainya.

Berdasarkan masalah-masalah yang tersebut diatas maka seorang pendidik harus mampu memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang dialami siswa sejak awal, karena hal tersebut dilakukan, agar guru

memperoleh informasi yang lebih tepat/akurat untuk menangani dan memperbaiki tentang metode pembelajaran yang akan diberikan. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan kesulitan membaca siswa kelas I serta peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas I di SDN 03 Sidomukti Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar.

Pada era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi sangat pesat, maka dari itu kita diharapkan untuk memiliki berbagai keterampilan, yang terutama adalah keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan untuk mengkaji dan menyampaikan informasi dengan tepat, masih tingginya jumlah siswa yang belum mampu mengeja kata dengan baik juga disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang bersifat monoton yaitu masih menerapkan metode ceramah dan buku sebagai sumber belajar, sehingga siswa merasa jenuh dan minat siswa pada kegiatan pembelajaran rendah. Kemampuan membaca seseorang berkembang sejak ia mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca. Pembelajaran bahasa khususnya membaca di sekolah dasar bertujuan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah membaca yang benar pada siswa. Kaidah-kaidah tersebut mencakup pelafalan abjad yang berpedoman pada EYD, dan pelafalan kata yang tidak dipengaruhi oleh lafal daerah (dialek). (Made, dkk, 2017).

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan (a) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas satu Sekolah Dasar, (b) menentukan metode dalam kegiatan pembelajaran yang tepat yang didasarkan pada penerapan media kartu kata bergambar, dan (c) mengetahui respon siswa terhadap penerapan media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran.

Guru juga harus dapat (1) memahami metode Pembelajaran membaca pada kelas rendah, (2) memahami langkah-langkah dalam penerapan belajar bahasa, (3) menggunakan media pembelajaran yang tepat, (4) mengetahui organisasi kelas bahasa yang aktif, komunikatif dan integratif (Solchan T.W, 2014:7.16). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan memperbaiki kemampuan membaca permulaan siswa dengan media kartu kata bergambar yang dilakukan melalui penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Kartu Kata Bergambar Siswa Kelas I Sekolah Dasar".

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Menurut Latief dalam Agus DM. (2018) PTK adalah satu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas I SD Negeri 03 Sidomukti yang terdapat dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan awal bulan September 2022, sedangkan siklus dua dilaksanakan pertengahan bulan September 2022. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis penelitian yaitu kuantitatif kualitatif. Arikunto (2012:16) mengatakan secara garis besar terdapat empat tahapan dalam PTK, empat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Menurut Sugiyono (2015:15) untuk pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan

sampel sumber data dilakukan secara purposive sample, yaitu pengambilan sampel dengan cara memberikan ciri khusus yang sesuai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Siklus I

#### a. Perencanaan

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan Kelas I Semester 1 Sekolah Dasar Negeri 03 Sidomukti Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar, Tahun Pelajaran 2021/2022 masih rendah dengan nilai rata-rata 75. Data diperoleh dengan nilai siswa yang di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) hanya 5 dari jumlah semua siswa 10 siswa atau 50 %. Sedangkan 5 orang siswa atau 50 % memperoleh nilai yang masih rendah dan masuk kategori di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut hal tersebut diatas peneliti berencana untuk memperbaiki penelitian tindakan kelas dengan penggunaan media pembelajaran yang semula hanya pembelajaran yang bersifat monoton yaitu dengan menggunakan media buku teks sebagai sumber belajar menjadi media powerpoint interaktif. Peneliti mempunyai harapan agar siswa menjadi lebih aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang inovatif sehingga hasil belajar siswa pada materi membaca meningkat.

Tahap perencanaan ini peneliti mendiskusikan dengan teman sejawat yaitu Ibu Sulami, S.Pd yang merupakan guru kelas senior di SD Negeri 03 Sidomukti. Adapun langkah-langkah yang harus disiapkan adalah pemilihan media pembelajaran dan menyiapkan instrument-instrument yang digunakan yaitu meliputi lembar observasi guru dan siswa, Rencana Pembelajaran/Modul Ajar, kisi-kisi soal tes formatif, instrumen tes formatif serta instrument penilaian.

#### b. Pelaksanaan

Berdasarkan pada perencanaan tindakan siklus pertama, pelaksanaan tindakan ini yaitu dengan memperbaiki media pembelajaran yang dipergunakan sebelumnya media yang digunakan masih belum membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga keterampilan membaca siswa rendah. Pada siklus pertama peneliti menggunakan media powerpoint berupa slide. Materi pembelajaran dalam siklus pertama adalah tentang pengenalan huruf yang berhubungan dengan nama benda yang berakhiran huruf konsonan, pada bab 4 aku bisa, Kegiatan nama benda di sekitar, Pembelajaran bab 4. Berikut secara terperinci pelaksanaan tindakan siklus pertama:

Pelaksanaan siklus pertama yaitu pada hari kamis tanggal 15 September 2022, di siklus ini dari total 10 orang siswa kelas I SDN 03 Sidomukti, sebanyak 7 siswa dapat mengikuti pembelajaran dan 3 siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan ijin tidak masuk, karena kepentingan tertentu.

#### c. Pengamatan

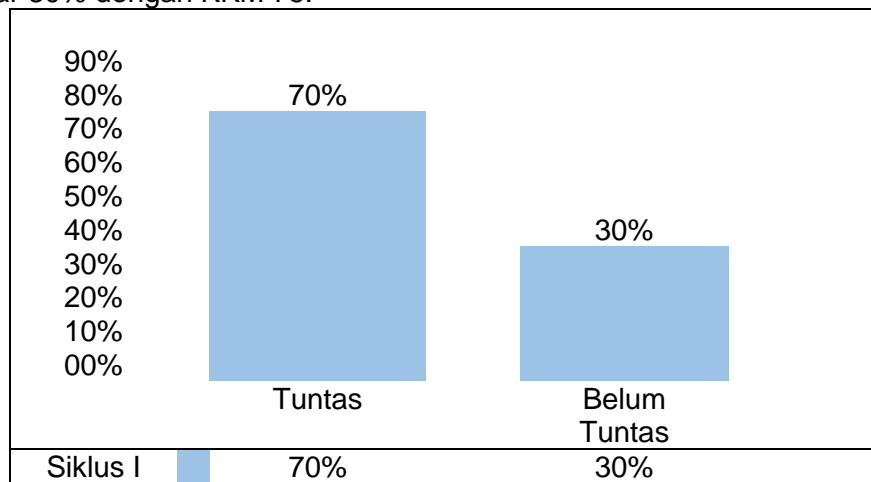
pada siklus pertama kegiatan Observasi dilaksanakan terhadap hasil belajar siswa dan keaktifan guru juga siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar tes formatif

yang disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan observasi terhadap aktifitas guru dan siswa dilakukan melalui berdasarkan lembar pengamatan yang disusun pada tahap perencanaan/planning dan dilaksanakan oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Hasil belajar siswa pada siklus pertama disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

Jumlah siswa	Ketuntasan		Presentase		Rata-rata kelas
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas	
10	7	3	70%	30%	70
KKM 75					

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dari jumlah semua siswa yaitu 10 siswa, yang berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ) adalah 7 orang siswa atau sebanyak 70%, sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar (nilai  $< 75$ ) adalah 3 orang siswa atau sebesar 30% dengan KKM 75.



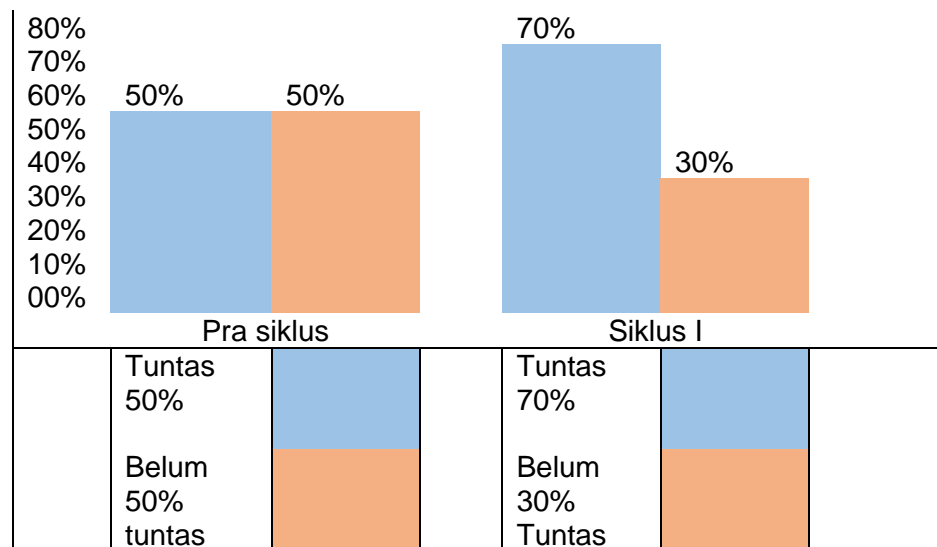
Gambar 1. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

d. Pada tahap observasi, selain menggunakan tes sebagai acuan terhadap hasil belajar siswa, observasi terhadap aktifitas guru dengan siswa pada siklus pertama maka yang dilaksanakan oleh teman sejawat menunjukkan hasil nilai 85 terhadap aktifitas guru atau dalam rentang yang baik, dan untuk aktifitas siswa mendapat nilai 80 atau dalam rentang yang baik.

e. Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan pada siklus pertama sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa daripada ketika prasiklus. Peningkatan ini terjadi bukan hanya karena hasil belajar siswa tetapi juga terjadi karena persentase keaktifan guru bersama dengan siswa.

90%



**Gambar 2. Perbandingan hasil belajar pra siklus dan siklus I**

Berdasarkan dari grafik diatas bahwa hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diadakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint. Pada siklus pertama terjadi peningkatan persentase yang semula hanya 50 % atau 5 dari 10 orang siswa yang

tuntas menjadi 70% atau 7 dari 10 orang siswa yang tuntas. Walaupun demikian meski telah terjadi peningkatan, pada siklus pertama tetapi masih belum mencapai nilai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80 % , maka dari itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

#### B. Deskripsi Siklus II

##### a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, telah terjadi peningkatan persentase ketuntasan yang semula hanya 50% atau 5 dari 10 orang siswa yang sudah tuntas menjadi 70% atau 7 dari 10 orang siswa sudah tuntas.

Walaupun telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa, dalam siklus pertama tetapi masih belum mencapai nilai persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu 80 %, dalam hal ini berarti peneliti diharuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua. Pada tahap perencanaan siklus kedua ini peneliti melakukan diskusi kembali dengan teman sejawat dengan membuat perencanaan tindakan pada siklus kedua. Pada siklus selanjutnya peneliti tetap menggunakan media pembelajaran yang sama yaitu media powerpoint interaktif, hanya saja dalam siklus kedua ini peneliti harus lebih menekankan pada penggunaan media powerpoint interaktif dan menambahkan motivasi-motivasi belajar bagi siswa sesuai kebutuhannya. Tahap ini Peneliti menyusun Rencana Pembelajaran/Modul Ajar yang baru beserta instrumen pendukung.

##### b. Pelaksanaan

Sama halnya pada siklus pertama, dalam tindakan pada siklus kedua peneliti melanjutkan materi pembelajaran yang telah dilakukan dalam siklus pertama yaitu tentang menyusun huruf, suku kata, kata menjadi



kalimat pada bab 4 materi aku bisa, Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan hari Kamis tanggal 29 September 2022, pelaksanaan siklus ini dari jumlah siswa 10 orang pada kelas I SDN 03 Sidomukti, dan sebanyak 10 orang siswa dapat mengikuti pembelajaran secara menyeluruh.

1) Pengamatan

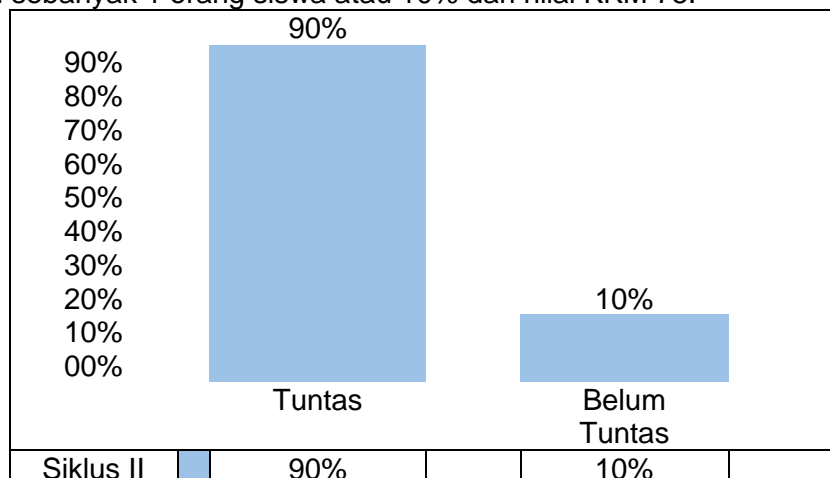
Sebagaimana pada siklus pertama Observasi dalam siklus kedua juga dilakukan terhadap hasil belajar siswa kelas 1 serta keaktifan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa didapatkan dari pemberian tes formatif yang telah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi terhadap aktifitas guru dan siswa dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Suyatmi, S.Pd.

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Jumlah siswa	Ketuntasan		Presentase		Rata-rata kelas
	Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas	
10	9	1	90%	10%	87

KKM 75

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 10 siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 75$ ) adalah 9 orang siswa atau 90%, sedangkan yang belum berhasil mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\leq 75$ ) adalah sebanyak 1 orang siswa atau 10% dari nilai KKM 75.



**Gambar 3. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**

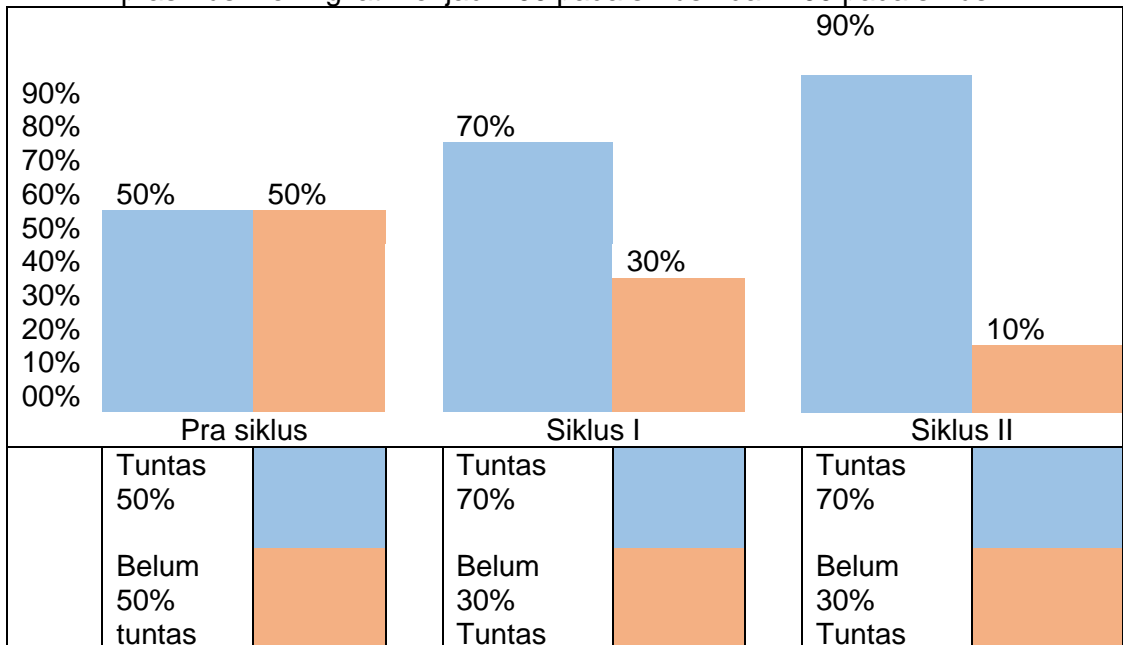
Berdasarkan hasil dari evaluasi siklus kedua ternyata hasil belajar membaca permulaan setelah menggunakan media powerpoint interaktif meningkat.

a. Observasi

Seperti pada siklus I, siklus II ini juga melakukan tes terhadap hasil belajar, observasi terhadap aktifitas guru dengan siswa kelas satu yang dilaksanakan oleh teman sejawat menunjukkan nilai 90 untuk aktivitas guru atau rentang nilai baik, untuk aktivitas siswa memperoleh hasil 85 atau dalam rentang nilai baik.

b. Refleksi

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus II meningkat secara signifikan. Persentase ketuntasan siswa dengan KKM 75 yang semula 50 % pada prasiklus meningkat menjadi 70 % pada siklus I dan 90% pada siklus II. Nilai yang semula 50 pada prasiklus meningkat menjadi 70 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Nilai tertinggi semula 70 pada prasiklus meningkat menjadi 100 pada siklus I dan 100 pada siklus II.



**Gambar 4. Grafik Perbandingan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

Dari hasil pengamatan pada siklus II terjadi peningkatan secara signifikan pada hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I semester I Tahun 2021/2022 SD Negeri 03 Sidomukti. Ketuntasan menunjukkan angka 90 %, mencapai indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini. Keaktifan guru dengan siswa menunjukkan kriteria yang sangat baik, maka dari itu penelitian sudah selesai. Pembelajaran kurikulum merdeka bab 4 aku bisa materi membaca permulaan pada siswa Kelas I semester 1 SD Negeri 03 Sidomukti siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar rendah. Setelah dianalisis ternyata nilai yang rendah diperoleh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana dalam materi Bahasa Indonesia adalah menguraikan dan merangkai huruf menjadi kalimat yang sempurna. Dimana siswa sulit memahami materi pembelajaran serta guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata nilai kelas dibawah KKM yaitu 75 dan hanya 5 siswa dari 10



siswa yang memenuhi KKM atau sebesar 50% siswa yang tuntas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan guru sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi. Guru mendominasi kegiatan pembelajaran dengan Metode yang konvensional sehingga menjadikan siswa bosan dan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk memotivasi dan meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I Semester I SD Negeri 03 Sidomukti Tahun pelajaran 2021/2022 guru menggunakan media powerpoint untuk memperbaiki hasil belajar. Melalui media tersebut siswa akan lebih senang dan aktif karena mendapat pengalaman belajar yang berbeda, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

#### 1. Siklus I

Pada siklus I peneliti menerapkan media powerpoint dalam bentuk slide. Materi pembelajaran yang ditekankan adalah menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan elemen huruf. Dari hasil menunjukkan adanya hasil belajar yang meningkat pada siswa Kelas I SD Negeri 03 Sidomukti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama diadakan tindakan siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sesuai KKM sebanyak 70% atau 7 dari 10 siswa. Nilai terendah 50 dan nilai tertinggi adalah 100.

Observasi terhadap hasil belajar siswa, terhadap aktifitas guru dengan siswa pada siklus ini dilaksanakan oleh teman sejawat menunjukkan hasil skor 85 untuk aktifitas guru atau dalam rentang baik dan untuk aktifitas siswa memperoleh hasil 80 juga dalam rentangan baik.

Dengan demikian walaupun terjadi peningkatan dalam siklus I masih belum mencapai nilai Persentase ketuntasan hingga 80 % , maka dari itu penelitian akan dilanjutkan tahap siklus II. Siswa yang masih belum tuntas dalam membaca harus mendapatkan bimbingan secara intensif agar siswa yang mengalami kesulitan dapat memperbaiki hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan dengan menggunakan media powerpoint yang dilakukan pada siklus selanjutnya dengan lebih kreatif dengan adanya penyisipan video pembelajaran yang ada dalam powerpoint, karena dengan penggunaan media yang menyesuaikan era globalisasi seperti saat ini akan memberikan dampak yang lebih baik lagi sebagai acuan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.

#### 2. Siklus II

Siklus II peneliti juga menggunakan media pembelajaran sama yaitu media powerpoint interaktif, tetapi dalam siklus II media powerpoint berisi video pembelajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tindakan siklus II ini melanjutkan materi yang dipelajari dalam siklus sebelumnya yaitu menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tindakan siklus II terjadi peningkatan secara signifikan. Persentase ketuntasan siswa yang semula 50 % pada prasiklus meningkat menjadi 70 % disiklus I dan 90 % pada siklus II. Nilai paling rendah semula 40 pada prasiklus meningkat menjadi 70 pada siklus I dan 90 pada siklus II. Nilai tertinggi semula 80 pada prasiklus meningkat menjadi 100 pada siklus I dan 100 siklus II yang diperoleh 4 anak, sedangkan hasil observasi terhadap aktifitas guru menunjukkan nilai 90 atau dalam rentangan nilai baik dan observasi terhadap aktifitas siswa pada siklus

II menunjukkan nilai 85 atau dalam kriteria baik. Pada siklus II ini terlihat perubahan yang sangat signifikan terbukti bahwa penggunaan media powerpoint yang berisi video sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa pada materi membaca khususnya menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Melalui media powerpoint yang berisi video siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan, siswa yang tadinya tidak tertarik dengan bacaan dengan adanya tampilan materi yang menarik siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data di atas maka diambil kesimpulan sebagai berikut : Media Powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SDN 03 Sidomukti Tahun Ajaran 2021/2022. Peningkatan ini dilihat dari nilai rata-rata kelas pada keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan membaca siswa menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I SDN 03 Sidomukti, pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan ketuntasan klasikal siswa sebesar 30%, siklus I dengan ketuntasan klasikal sebesar 60 %, dan siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% jadi masih ada 20% siswa yang belum mampu membaca dari jumlah siswa 10 anak., dari hasil ini dapat membuktikan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan. Demikian penerapan penggunaan media pembelajaran yaitu media powerpoint interaktif, dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media powerpoint interaktif dengan video pada materi membaca dengan menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat. Penggunaan warna yang bervariasi pada kartu kata bergambar dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, penggunaan huruf acak dapat mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam menyusun huruf menjadi kata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2018. *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*. Diunggah dalam: <http://digilib.uinkhas.ac.id/5814/1/PTK%20UNTUK%20GURU%20INSPIRATIF.pdf>. Diunduh pada: tahun 2022.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Erwin Harianto. IAI Al Amanah Jeneponto. Diunggah dalam: [erwinharianto39@gmail.com](mailto:erwinharianto39@gmail.com). Diunduh pada: tahun 2020
- Mulyasa, H. E. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Afifah. 2022. Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*. 1(2), 73–80.
- Pristiwanti, dkk. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 4(6) 7911–7915.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Pengertian Pendekatan Kualitatif*. Diunggah dalam: <https://eprints.uny.ac.id/62605/3/3%20BAB%20III.pdf>. Diunduh pada: tahun 2022.

- Sumantri, Made, dkk. 2017. Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*. 1 (1) 1-10.
- Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Bani Quraily.